

## **Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling Serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus : Desa Budiharja)**

**Muhammad Andhika Pramudya<sup>1</sup>, Mochammad Nabil Aufa<sup>2</sup>,  
Muhammad Nur Aziz<sup>3</sup>, Yadi Mardiansyah, M.Ag.<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [pramudyaandhika78@gmail.com](mailto:pramudyaandhika78@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [naufa6690@gmail.com](mailto:naufa6690@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aziz.ma76@gmail.com](mailto:aziz.ma76@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : [nashr7@uinsgd.ac.id](mailto:nashr7@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Bank Keliling atau Bank Emok adalah sebutan untuk usaha keuangan mikro yang meminjamkan uang kepada masyarakat dengan menggunakan sistem *group lender* yang dilakukan setiap minggu. Keberadaan bank Keliling di Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang kegiatan ekonomi. Dalam artikel ini membahas tentang Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling Serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Budiharja) dengan tujuan untuk mengetahui faktor, dampak, dan Upaya dari maraknya bank keliling di desa Budiharja. Penelitian ini menggunakan metode Wawancara secara langsung kepada RW 05 Kp. Gombang Desa Budiharja, Kader Desa Budiharja, dan Perangkat Desa Budiharja. Berdasarkan Hasil Penelitian, keberadaan bank Keliling dinilai cukup mengganggu selain itu pinjaman yang berbunga besar membuat warga terkadang kesulitan untuk membayar, namun demikian bank Keliling tetap menjadi suatu ketergantungan bagi masyarakat Desa Budiharja yang disebabkan oleh faktor ekonomi, aspek administrasi serta perubahan kondisi Sosial. Dimana bank Keliling dianggap menjadi pilihan pertama atau sebagai alternatif awal yang paling mudah ketika masyarakat membutuhkan uang atau mengajukan pinjaman. Hal tersebut yang menyebabkan pinjaman ke bank terus kian membesar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sebetulnya pemerintah Desa Budiharja telah mengambil langkah preventif untuk memberantas bank Keliling yaitu dengan rencana untuk mendirikan koperasi Simpan-Pinjam, Namun nyatanya tidak bertahan lama dan tingkat kesadaran Masyarakat akan bahayanya bank keliling rupanya dihiraukan.

**Kata Kunci: Bank Keliling, Ekonomi, Desa Budiharja**

### **Abstract**

*Mobile Bank or Emok Bank is the name for a microfinance business that lends money to the public using a group lending system which is carried out every week. The existence of a mobile bank in Budiharja Village, Cililin District, West Bandung Regency is used by the community as a means of supporting economic activities. This article discusses the Factors & Impacts of the Rise of Mobile Banks and Efforts to Rebuild the Community's Economy (Case Study of Budiharja Village) with the aim of finding out the factors, impacts and efforts of the rise of mobile banks in Budiharja Village. This research uses the direct interview method with RW 05 Kp. Gombong Budiharja Village, Budiharja Village Cadres, and Budiharja Village Apparatus. Based on the research results, the existence of the Mobile Bank is considered quite disturbing, apart from that the large interest loans make it sometimes difficult for residents to pay, however the Mobile Bank remains a dependency for the people of Budiharja Village due to by economic factors, administrative aspects and changes in social conditions. Where Mobile banks are considered to be the first choice or the easiest initial alternative when people need money or apply for a loan. This is what causes loans to banks to continue to grow. To overcome this problem, the Budiharja Village government has actually taken preventive steps to eradicate mobile banks, namely with a plan to establish a savings and loan cooperative. However, in fact this did not last long and the level of public awareness of the dangers of mobile banks was ignored.*

**Keywords: Bank,economy,Budiharja Village**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Sub Bab**

Di Negara Indonesia kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang sedang berkembang dan jadi masalah yang sulit untuk diselesaikan meskipun berbagai negara telah berhasil melaksanakan pembangunannya melalui tingkat tumbahan produksi dan juga pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang

bersamaan juga telah terjadi peningkatan ketimpangan dari distribusi maupun pendapatan antara kelompok kaya dan juga kelompok yang miskin, Hal tersebutlah yang membuat kemiskinan relatif semakin meningkat khususnya di wilayah pedesaan.<sup>1</sup> Belum lama ini kemiskinan di pedesaan menjadi salah satu masalah yang cukup penting dan perlu diutamakan dalam proses pelaksanaan juga pembangunan di daerah pedesaan<sup>2</sup> tersebut karena sebagian besar penduduk miskin di Indonesia sendiri tinggal di daerah pedesaan Yang disebabkan oleh kemiskinan struktural yang dialami nya sangat banyak.

Selain itu, alokasi anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah Perkotaan daripada pedesaan perlu menjadi kebijakan pemerintah, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor dari penyebab mengapa daerah pedesaan semakin tertinggal dan juga kemiskinan struktural semakin bertambah dan menyebar di daerah pedesaan. Realitanya menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin khususnya di Indonesia ini tinggal di wilayah pedesaan, maka dari itu perlu adanya pembangunan di pedesaan sebagai bentuk dari bagian pembangunan nasional yang harus mendapat mobilitas yang diutamakan. Konsep inilah yang perlu diperhatikan dan perlu Diupayakan untuk menanggulangi kemiskinan menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan hal itu daerah yang merupakan salah satu pembagian integral dari pembangunan nasional harus terus melakukan pembangunan dengan melalui strategi pembangunan nasional, dan juga potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah yang meliputi sumber daya alam dan berbagai jenis potensi yang dapat mendukung proses pembangunan tersebut.

Indonesia saat ini masih belum terlepas dari masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh masyarakatnya terutama oleh masyarakat yang ada di pedesaan. Masalah kemiskinan ini disebabkan oleh pendapatan yang terbilang cukup rendah dan mengakibatkan rendahnya produktivitas dan juga keterampilan, sarana produksi yang digunakan pun di di pedesaan masih terbilang cukup sederhana, selain itu pendidikan di pedesaan juga bisa dikatakan masih dalam kategori rendah, banyaknya tanggungan keluarga yang tinggi, juga pertumbuhan penduduk yang tinggi namun rendahnya tabungan ini. Hal tersebut yang mendukung fenomena kemiskinan di pedesaan. Di mana fenomena kemiskinan ini merupakan suatu lingkaran setan yang tidak ada ujung pangkalnya dan apabila tidak ditangani dengan serius maka Akan menyebabkan penyakit ekonomi yang akan menyengsarakan Masyarakat di pedesaan tersebut.

Seperti halnya dalam aspek pendidikan yang contohnya sebagian besar dari orang di sini mereka mempunyai pendidikan yang terbilang rendah. Besarnya jumlah penduduk yang tidak mencapai tingkat pendidikan yang seharusnya atau masih dalam kategori rendah ini dapat diduga berkaitan dengan kebijakan wajib belajar sembilan tahun sehingga implikasinya sangat sedikit penduduk miskin yang mampu untuk mencapai tingkat pendidikan selama kewajiban tersebut sehingga mereka hanya bisa sekolah sampai di tingkat SD. Kemiskinan ini pula seringkali ditandai dengan Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dan masalah keterbelakangan. Seperti halnya masyarakat miskin pada umumnya lemah

---

<sup>1</sup> Mujiyadi, B. Dan Gunawan, 2000, Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri) dalam informasi, Vol.5 No.1 januari 2000, Jakarta, Balitbang Depsos RI.

<sup>2</sup> Nurmanaf, Rozany, A., 2005, Partisipasi Masyarakat Petani Terhadap Program Penanggulangan Kemiskinan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, IPB – Bogor.

dalam berkemampuan berusaha dan juga memiliki keterbatasan akses untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga mereka akan tertinggal jauh dari masyarakat yang memiliki kualitas hidup atau pendidikan yang tinggi.

Jika dikaitkan dengan beberapa faktor penyebab mengapa seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang miskin atau tidak mampu yaitu karena mereka satunya tidak mampu membeli makan atau bahkan memenuhi keinginan finansial yang mana tersebut pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia.<sup>3</sup> Maka dari itu agar dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia perlu memiliki kemudahan untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan salah satu hal yang marak terjadi saat ini untuk memenuhi kebutuhan tersebut mereka meminjam uang atau kredit pada bank non-resmi maupun bank resmi yang mana memiliki berbagai macam syarat dan ketentuan masing masing. Dalam hal pengajuan pinjaman pada umumnya masyarakat lebih memilih bank non resmi karena dianggap lebih mudah apalagi saat ini banyak tersedia bank bank non resmi yang kita kenal dengan bank keliling.

Bank keliling saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat karena proses peminjamannya yang sangat mudah begitu pula dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh bank resmi ini dianggap bisa memudahkan dan membantu perekonomian masyarakat miskin. Mereka memilih bank keliling karena tidak memerlukan bermacam syarat yang memberatkan seperti halnya yang diperlukan untuk meminjam uang di bank resmi mereka terikat dengan pekerjaan yang tidak tetap dan jaminan pinjaman yang menjadi syarat utama tidak mereka miliki belum lagi mereka menyadari bahwa mereka hanyalah masyarakat kelas menengah ke bawah.<sup>4</sup> Sebab itu masyarakat memilih bank keliling untuk meminjam uang karena pencarian dana pun sangat cepat.

Bank keliling merupakan sebuah bank yang meminjamkan uang secara pribadi maupun secara kelompok yang saat ini atau biasa kita kenal dengan seorang rentenir yang meminjam uang dengan hanya perjanjian antar kedua belah pihak sebagaimana diatur dalam BW. KUH perdata pasal 1320, yang menyatakan bahwa salah satu syarat sahnya suatu perjanjian yaitu dengan adanya kesepakatan antara mereka yang mengikat dirinya. Diangkatnya sebuah perjanjian antara kedua belah pihak seperti halnya pada bank keliling itu sendiri yang berasal dari bahasa Sunda yang artinya ibu ibu memberi uang yang duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Tersebut kini pun sangat populer karena transaksi Bank keliling dilakukan dengan baik secara lesehan di tempat tempat khusus seperti di teras rumah warga. Jika biasanya profesi rentenir identik dengan seorang pria dengan badan kekar dan menyeramkan, namun di wilayah Bandung Barat rentenir didominasi oleh kalangan ibu ibu. Di mana mereka dapat disebut sebagai bank "emok" yang dikenal kejam dan memaksa saat menagih pinjaman kepada nasabahnya. Seperti halnya yang telah didapatkan dari informasi salah satu warga setempat, seorang warga dapat langsung mencairkan pinjamannya dengan total yang cukup besar sesuai permintaan dan dalam jangka tertentu. Di mana syarat untuk meminjam ataupun bertransaksinya hanya dengan mewajibkan setiap orang yang ingin meminjam untuk menyerahkan fotokopi KTP

---

<sup>3</sup> Sahdan Grehgorius, 2005, Menanggulang Kemiskinan Desa, Jurnal Ekonomi Rakyat, edisi bulan maret.

<sup>4</sup> Suharto, Edi, 2003, Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial, Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia, Bandung, STKS Bandung Press.

orangnya, kemudian setelah itu bank emok akan mencairkan pinjaman sesuai dengan permintaan.

Selain bank emok atau bank keliling, saat ini juga sedang trend sistem pinjaman yang lainnya yaitu Mitra Bisnis Keluarga atau MBK di mana kebanyakan ibu-ibu yang tidak punya pekerjaan selain ibu rumah tangga yang boleh meminjam uang di MBK hasil pinjamannya digunakan hanya untuk usaha, karenanya sebagian ibu-ibu memanfaatkan peluang tersebut untuk meminjam uang sebagai modal untuk usaha mereka. Jangka waktu dalam meminjam uang di MBK ini yaitu dalam kurun waktu 50 minggu. Di mana seberapa besar ataupun seberapa kecilnya pinjaman yang dipinjam oleh para nasabah, nasabah tetap harus setor dan melunasi pinjaman dalam kurun waktu 50 minggu. Di desa Budiharja sendiri setiap hari Rabu ibu-ibu rumah tangga harus berkumpul dan mengucapkan janji yang telah dibuat yang mana apabila ibu-ibu tidak hadir selama empat kali pertemuan maka semua anggota didenda sebesar 1000 Rupiah.

Desa Budiharja merupakan salah satu desa yang mana ibu-ibu rumah tangganya tengah menggunakan bank keliling dan MBK untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Di mana hampir seluruh ibu rumah tangga meminjam uang kepada bank keliling dan MBK. Proses yang mudah dan dana yang cair pun sesuai dengan kebutuhan bahkan dalam nominal cukup besar, membuat ibu-ibu yang ada di desa Budiharja ini tergiur untuk melakukan pinjaman meminjam dengan bank keliling dan juga MBK.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dilakukan dalam pengambilan topik maraknya bank keliling sebagai studi kasus Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat hanya terfokus pada siklus ke-1 yaitu :

### ➤ Soswal

Sosialisasi awal pada RW tingkat desa serta komunitas dalam hal ini mengenai permasalahan maraknya bank keliling dengan melihat faktor, dampak, & Upaya yang dilakukan. Keberadaan bank keliling seringkali menjadi solusi untuk mengatasi masalah keuangan secara cepat. Namun, jika tidak dikelola secara hati-hati, keberadaan bank keliling bisa menjadi bumerang bahkan menjadi petaka bagi nasabahnya termasuk yang sedang marak terjadi di Desa Budiharja. Dampak kehadiran adanya bank keliling, membuat Masyarakat yang terlilit utang kesusahan untuk menutupi utang pinjaman kepada bank keliling hingga rela menjual harta benda milik mereka untuk menutupi utangnya. Maka dari itu, Langkah awal mahasiswa KKN kelompok 216 melakukan berbagai metode seperti wawancara dan juga sosialisasi, dengan terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

#### 1) Tahap Wawancara Masyarakat

Tahap wawancara berisi tentang pertanyaan mengenai permasalahan ekonomi dan penyelesaiannya sebagai bentuk kultur ekonomi yang terjadi di Desa Budiharja yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengenalan Mahasiswa KKN.

## 2) Tahapan Wawancara Perangkat Desa

Tahap Wawancara Perangkat Desa dilakukan sebagai bentuk justifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan bentuk penanggulangan masalah ekonomi dari hasil wawancara tahap 1.

## 3) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan metode diskusi mengenai permasalahan bank Emok yang diwakili oleh kader desa.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan tahap 1 di lingkungan Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada 14 Juli 2023. Kegiatan dimulai pukul 14.30 – 16.00. Kegiatan tahap 2 di Kantor Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Kegiatan dimulai pukul 12.30 – 13.30. Kegiatan tahap 3 di Kp. Gombong RT 03 RW 05 Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada 2 Agustus 2023. Kegiatan dimulai pukul 20.00 – 22.00.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah adanya bank keliling atau biasa disebut bank emot di tengah masyarakat ini, Masyarakat mulai merasa ketergantungan terhadap bank tersebut hal tersebut seperti yang telah dijelaskan karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan juga aspek administrasi serta adanya perubahan kondisi sosial dan juga ekonomi yang tengah menurunkan Taraf hidup di sinilah bank emok mulai menjadi alternatif yang paling awal dianggap paling mudah dalam urusan pinjam meminjam. pilihan tersebut didasari pada banyaknya masyarakat yang memperhatikan pinjaman pada bank emok yang kemudian akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank Emok ini dianggap biasa sehingga keberadaan bank emok di desa Budiharja seolah telah menjadi alternatif untuk menumpang kebutuhan ekonomi masyarakatnya.<sup>5</sup>

#### **Faktor Maraknya Bank Keliling**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RW 05 Kampung Gombong, Desa Budiharja bahwasanya yang menjadikan faktor penyebab perang masyarakat menggunakan atau meminjam kepada bank keliling di RW 05 Kampung Gombong, Desa Budiharja ini yaitu karena bank keliling ini dianggap cukup membantu bagi para masyarakat yang tengah membutuhkan uang

---

<sup>5</sup> Nasikun, 1995, Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya, Surabaya, Airlangga University Press.

untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau produktif seperti untuk modal usaha tambahan dagangan mereka, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Dampak Maraknya Bank Keliling**

Awalnya bank keliling ini membantu dan mempermudah pinjaman sehingga para masyarakat saling memberitahu antar satu dengan yang lainnya untuk tidak khawatir ketika tengah membutuhkan uang karena ada bank keliling yang bisa memenuhi dan membantu mereka. Namun mereka tidak memikirkan bagaimana dampak dari pinjam meminjam pada bank keliling tersebut. Yang memang pada awalnya membantu yang termudah mereka tapi pada akhirnya memberatkan dan menyusahkan mereka.

Perlu diketahui, bahwasanya bank keliling tidak akan memberi pinjaman begitu saja, meskipun dinilai sangat membantu namun nyatanya bunga yang diberikan oleh bank keliling cukup besar. Bahkan sampai bunga yang diberikan bisa melebihi pinjaman pokok dengan meminjam ke bank keliling tersebut. seperti halnya ketika mereka memberi jatuh tempo selama satu bulan namun bunga yang diberikan itu sangat besar sehingga jika telah melewati jatuh tempo bunganya menjadi semakin besar, jangankan untuk membayar pokoknya, membayar bunga saja mereka kadang tidak mampu. Hal tersebut membuat para nasabah menjual barang-barang berharga mulai dari emas, alat elektronik, bahkan sampai rumah mereka untuk menutupi utangnya. Bukan hanya itu para nasabah pun akhirnya menjadi banyak memiliki hutang karena mereka memakai sistem tutup lobang gali lobang, di mana mereka meminjam uang untuk membayar hutang dan menunjang kembali uang untuk membayar utang tersebut, sehingga hutang mereka semakin banyak dan semakin menyebar tidak hanya satu bank keliling saja.

### **Upaya**

Upaya yang mesti dilakukan untuk membangun Kembali perekonomian Masyarakat dan tentunya menghilangkan kebiasaan akan ketergantungan untuk meminjam uang kepada bank emok atau bank keliling yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan serta pelatihan karakter pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Budiharja.<sup>6</sup> Pelatihan keterampilan ini memuat pelatihan-pelatihan yang membuat ibu-ibu rumah tangga Desa Budiharja Khususnya Kampung Gombang Bisa memiliki penghasilan yang setidaknya dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Pelatihan ini juga diharapkan menjadi modal awal bagi ibu-ibu rumah tangga kampung Gombang untuk membuka usaha bagi mereka serta membantu meningkatkan perekonomian mereka.<sup>7</sup> Pelatihan karakter yaitu pelatihan yang

---

<sup>6</sup> Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A., dan Rahmah, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat Dharmakarya*, 5(1): 24-32.

<sup>7</sup> Ashari, S., dan Purwantini, T.B. (2012). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

membekali ibu-ibu rumah tangga kampung Gombang tentang jati diri, konsep diri, kualitas diri, pola pikir, kebiasaan, dan sikap. Karakter merupakan integrasi sifat, sikap, perilaku, standar, keyakinan, moral, etika, nilai-nilai kehidupan dalam bentuk kualitas diri. Karakter terlihat atau tereksresi dari penampilan fisik, jiwa, emosi, pikiran. Kemampuan, perilaku, sikap, dan kebiasaan. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga Kampung Gombang bisa memiliki jati diri dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya, meningkatkan kualitas hati nurani dan kesadaran untuk menjalankan etika dan nilai-nilai positif, mampu mengembangkan karakter yang positif untuk menciptakan kebiasaan dan pola hidup yang produktif dan bahagia, mampu mendayagunakan potensi yang ada dalam diri, serta mampu menerapkan budaya positif dalam menjalankan roda organisasi dan usaha dengan efektif.<sup>8</sup>

## Hasil

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada tiga tahap wawancara yaitu :



Gambar 1. Tahap Wawancara Masyarakat

Dalam tahap wawancara pada Masyarakat ini berisi tentang pertanyaan mengenai permasalahan ekonomi dan penyelesaiannya sebagai bentuk kultur ekonomi yang terjadi di Desa Budiharja yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan perkenalan Mahasiswa KKN.

---

<sup>8</sup> Mega, W., Rizkillah, D., dan Irton. (2017). Ipteks bagi Masyarakat Produsen Tempurung Kelapa Desa Murangan. JPP IPTEK, 1(1): 39-46.



Gambar 2. Tahap Wawancara Perangkat Desa

Tahap Wawancara Perangkat Desa dilakukan sebagai bentuk justifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan bentuk penanggulangan masalah ekonomi dari hasil wawancara tahap 1 yaitu dari wawancara pada masyarakat.



Tahap 3. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi melalui kader Kp. Gombang sekaligus juga sebagai kader desa tentang kesadaran akan bahayanya bank keliling bagi kehidupan bermasyarakat dengan bunga yang sangat besar.

Berdasarkan pada ketiga tahap tersebut, permasalahan maraknya bank keliling untuk diberantas sulit dilakukan karena tidak adanya kesadaran akan Masyarakat tentang bahayanya bank keliling bagi kehidupan bermasyarakat dengan bunga yang sangat besar. Menurut mereka keberadaan bank keliling ini menjadi solusi permasalahan keuangannya. Dengan melihat fakta dan realita yang telah terjadi banyak diantara mereka yang rela harus menjual asset-asset mereka untuk menutupi utangnya, namun hal tersebut hanyalah menjadi suatu risiko bagi mereka. Berbagai

upaya telah dilakukan pemerintah desa Budiharja seperti menawarkan untuk menutup pinjaman bank keliling dan diberikan solusi dengan membangun koperasi simpan pinjam pada masyarakat, Mereka merasa bahwasanya koperasi simpan pinjam ini tidak bisa meminjamkan uang kepada mereka sebesar apa yang diberikan oleh bank keliling, sehingga koperasi tidak berjalan dan mereka kembali berurusan pinjam meminjam dengan bank keliling yang meresahkan dan menyengsarakan tersebut. Serta pemerintah setempat sempat melakukan pencegahan dengan menggunakan dan memasang spanduk disetiap gang dan tepi jalan dan Upaya dari mahasiswa KKN Kelompok 216 dengan melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat yang juga tokoh agama di desa Budiharja ini khususnya di kampung Gombang yang mana dengan masa spanduk berisi tentang penolakan dan himbuan larangan masuknya bank keliling ke Desa Budiharja. Namun hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan yang telah dilakukan oleh KKN Kelompok 216 yaitu dengan sosialisasi melalui kader Kp. Gombang sekaligus juga sebagai kader desa tentang kesadaran akan bahayanya bank keliling bagi kehidupan bermasyarakat dengan bunga yang sangat besar.

## **E. PENUTUP**

Bank keliling atau bank emok saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat karena proses peminjamannya yang sangat mudah begitu pula dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh bank keliling ini dianggap bisa memudahkan dan membantu perekonomiannya, termasuk yang ada di lingkungan Kp. Gombang desa Budiharja. Sehingga dapat menyebabkan ketergantungan masyarakat Kp. Gombang terhadap bank keliling, juga disebabkan oleh faktor ekonomi dan aspek administrasi serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang menurunkan taraf hidup. Maka, Bank keliling dianggap sebagai alternatif awal yang paling mudah dalam pengajuan pinjaman. Upaya yang dilakukan oleh KKN 216 berupa sosialisasi melalui kader Kp. Gombang sekaligus kader desa juga tentang kesadaran akan bahayanya bank keliling dengan bunga yang besar. Saran dalam permasalahan dalam artikel ini yaitu Untuk kegiatan selanjutnya dari Tim Pengabdian Masyarakat mendatang, diharapkan bisa mendukung dan membantu membangun perekonomian yang ada di Kp. Gombang, Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, KBB.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu perangkat desa, kader desa dan masyarakat Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan izin adanya kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., dan Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Dwiratna, N.P.S., Widayanti, A., dan Rahmah, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat Dharmakarya*, 5(1): 24-32.
- Kharisma, R.S., dan Istiningih. (2017). Ipteks bagi Masyarakat Taman Kanak-Kanak di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah. *JPP IPTEK*, 1(1): 29-38.
- Mega, W., Rizkillah, D., dan Irton. (2017). Ipteks bagi Masyarakat Produsen Tempurung Kelapa Desa Murangan. *JPP IPTEK*, 1(1): 39-46.
- Mujiyadi, B. Dan Gunawan, 2000, Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri) dalam informasi, Vol.5 No.1 januari 2000, Jakarta, Balitbang Depsos RI.
- Nasikun, 1995, Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya, Surabaya, Airlangga Univercity Press.
- Nurmanaf, Rozany, A., 2005, Partisipasi Masyarakat Petani Terhadap Program Penanggulangan Kemiskinan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, IPB – Bogor.
- Sahdan Grehgorius, 2005, Menanggulang Kemiskinan Desa, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, edisi bulan maret.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Buildding Aproach*, (3rd ed), New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Suharto, Edi, 2003, Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial, Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia, Bandung, STKS Bandung Press.